

## THE IMPACT OF REWARD AND PUNISHMENT ON THE MOTIVATION FOR ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

Khairuna Hafilah Maula Hrp<sup>1a</sup>, Heru Purnomo<sup>1</sup>

Universitas PGRI Yogyakarta, (Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)

<sup>1</sup>Universitas PGRI Yogyakarta, Jl. IKIP PGRI I Sonosewu No.117, Sonosewu, Ngestiharjo, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55182

<sup>a</sup>Korespondensi: Khairuna Hafkah Maula Hrp,

Telp/Hp : 085359123861,

Email: [khairunahafilah07@gmail.com](mailto:khairunahafilah07@gmail.com)

Received: 24 Februari 2022

Accepted: 26 Februari 2022

Published: 30 Juni 2022

### ABSTRACT

The study was done to identify the impact of reward and punishment for the study of the fourth grade student of the country plakind 2 mlati degrades at the physical education learning game (a sphere). Both methods are expected to achieve the best and optimal purpose of learning so that it can build a child's early activation to create an active child. The type of research that is done is field research using quantitative methods. The data-collection technique used is in-depth observation and documentation, this research places more emphasis on observation and requires keen instinct. Recognition and punishment are two contradictory words, but two related things. Rewards and punishments are also employed in order to motivate a child to continue growing so that not only in material but also activity can support child activity. Research indicates that reward and punishment provided a favorable effect on the study of the fourth year students of the country's 4th grade plaves

**Keyword:** reward, punishment and motivation for learning

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Plaosan 2 Kecamatan Mlati pada pembelajaran pendidikan jasmani permainan (bola kasti). Dengan adanya kedua metode tersebut diharapkan agar tujuan pembelajaran bisa tercapai secara baik dan optimal, sehingga nantinya bisa membangun keaktifan anak sejak dini untuk dapat menciptakan anak yang aktif. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi mendalam serta dokumentasi, penelitian ini lebih menekankan pada pengamatan serta memerlukan insting yang tajam. Penghargaan dan hukuman adalah dua kata yang kontradiktif, namun, dua hal yang saling berkaitan pemberian penghargaan dan hukuman juga dilakukan agar dapat memotivasi anak untuk terus berkembang sehingga tidak hanya dalam materi tetapi juga kegiatan yang dapat mendukung keaktifan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian reward and punishment memberikan efek baik dalam peningkatan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Plaosan 2 Kecamatan Mlati

**Kata kunci:** Reward, Punishment dan Motivasi Belajar

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan manusia agar dapat melaksanakan tugas-tugas secara mandiri dan bertanggung jawab. Secara umum pendidikan

bertujuan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang dapat memanfaatkan ilmu dan keahliannya dimasa depan, sedangkan secara khusus yang diatur dalam undang-undang No 20 tahun 2003 pasal 3. Sedangkan menurut

(Putra et al., 2018) “Tujuan lain dari pendidikan yaitu memanusiasikan manusia, atau mengantarkan siswa untuk menemukan jati dirinya. Pencapaian tujuan tersebut dapat melalui dalam pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan jasmani merupakan tempat untuk melakukan aktivitas gerak, kesempatan untuk bermain, dan tempat mengetahui teknik olahraga (Parker, MacPhail, O’Sullivan, Chróinín, & McEvoy, 2018). Wahana yang mampu membentuk manusia untuk mendekati kesempurnaan hidup yang berkualitas dalam menikmati banyak aktivitas fisik terhadap kehidupan sehari-hari (Kirk, 2010; Utama, A, 2011). Dengan adanya pendidikan jasmani siswa disosialisasikan ke dalam aktivitas jasmani yang dapat menciptakan keterampilan berolahraga. Keterampilan olahraga dapat terlaksana dengan efisien membutuhkan tempat seperti sekolah, sekolah dapat dikatakan sebagai arena yang dapat mempromosikan gaya hidup sehat melalui aktifitas fisik (Tremblay et al., 2016:234). Intervensi aktivitas gerak siswa disekolah sangat efisien dengan lingkungan yang terkontrol sehingga siswa mampu mengaplikasikan aktivitas fisik dengan aman (Alif, 2019). Berbagai model permainan dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang dapat memberikan kesempatan siswa untuk terlibat dalam permainan aktif, merangsang minat dan merasa senang (Galpa et al., 2018). Pendidikan jasmani terintegrasi dari kurikulum yang berpotensi dalam memelihara dan menstimulus kemajuan keterampilan serta memotivasi minat belajar siswa (Loras, 2020).

Permainan tradisional dapat meningkatkan keterampilan dan kompetensi perkembangan kognitif seperti memperhatikan, mengingat, memprediksi, mengamati, mencocokkan dan memecahkan masalah (Gelisli & Yazici, 2015). Selain itu juga perkembangan kognitif pada siswa akan berkembang dalam bentuk kreativitas, pengetahuan, dan imajinatif (Payne & Isaacs, 2017). Sehingga permainan tradisional dapat mengembangkan keterampilan gerak dasar pada anak (Akbari, et al; 2009; Suherman, 2019). Permainan kasti merupakan salah satu olahraga permainan yang sangat populer di Indonesia, bahkan di sekolah-sekolah sudah sering dimainkan oleh para siswa, justru permainan bola kasti ini

merupakan olahraga permainan yang dipopulerkan oleh semua siswa dan sudah dikenal masyarakat. Permainan bola kasti dikatakan sebagai permainan yang menggunakan keahlian individualisme, itu berarti hanya bagi individu yang bisa melakukan tehnik-tehnik yang ada didalam permainan tersebut. Permainan juga dapat bersifat kompetitif yang ditandai dengan adanya kemenangan dan kekalahan di akhir permainan (Sudjana, 2010). Kenyataannya, siswa yang mampu membangkitkan motivasi belajar yang berasal dari dalam diri masih tergolong sedikit. Kesadaran yang dimiliki oleh siswa untuk berprestasi dalam permainan ini masih terbatas. Sehingga, motivasi belajar yang berasal dari luar peserta didik perlu mendapatkan perhatian dan tindakan yang tepat. Pihak yang wajib memperhatikan dan menindak lanjuti hal ini adalah guru. Sebagai seorang motivator, tugas guru adalah mengupayakan motivasi belajar siswa dari luar sehingga nantinya siswa mampu menumbuhkan motivasi belajar mereka dari dalam sebab motivasi merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar mengajar dan hasil belajarnya. Guru dapat memotivasi siswa dengan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan yang dimiliki siswa diantaranya kebutuhan penghargaan yang terdapat dalam kebutuhan intelektual (berprestasi). Upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengatasi permasalahan ini bisa dengan cara memberikan reward dan punishment. Pemberian reward dan punishment dalam pembelajaran memiliki implikasi yaitu siswa diakui sebagai individu unik yang memiliki kemampuan dan karakteristik tertentu yang dapat dihargai. Pemberian reward (ganjaran) merupakan respon yang positif, sedangkan pemberian punishment (hukuman) adalah respon negatif, keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu ingin mengubah tingkah laku anak ke arah yang lebih baik sebagai motivasi belajar untuk meningkatkan hasil belajar. Pemberian reward dan punishment yang dilakukan oleh guru untuk memberikan motivasi pada peserta didik ada beberapa cara. Dapat dilakukan dengan cara antara lain pemberian motivasi dengan bentuk tindakan maupun pemberian dalam bentuk perkataan. Tidak semua reward yang diberikan

harus berupa hadiah berupa barang ataupun uang, adapun reward bisa berupa pujian guru kepada muridnya akan memberikan semangat untuk belajar. Reward merupakan sesuatu yang menyenangkan dan digemari oleh anak-anak.

Reward diberikan kepada siapa saja yang memenuhi harapan yakni memperoleh keberhasilan atau prestasi yang baik. Contoh pemberian reward dalam bentuk tindakan maupun perkataan antara lain bentuk lisan seperti mengucapkan “semangat” atau “hebat”, tulisan-tulisan dan simbol-simbol yang menarik, pujian, hadiah, kegiatan-kegiatan di luar pembelajaran, do’a dari guru, sentuhan-sentuhan fisik, kartu (stiker) atau sertifikat, dan papan prestasi. Sedangkan, contoh pemberian punishment dalam bentuk tindakan maupun perkataan antara lain perkataan-perkataan kasar, bentakan, penghapusan kegiatan, kontak fisik yang menyakiti, kata-kata ancaman, hukuman presentasi, guru bermuka masam, kartu (stiker) keburukan, dan simbol-simbol yang kurang menarik. Beberapa penelitian yang telah dilakukan dapat membuktikan bahwa penerapan pemberian reward dan punishment dapat membawa dampak yang positif dan cukup signifikan terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Lu, dkk dalam penelitiannya yang berjudul “Effect of Reward and Punishment on Conflict Processing: Same or Different?” hasil kesimpulannya yaitu reward dan punishment mampu mempengaruhi secara berbeda pada sebuah proses permasalahan dengan efek-efek yang ditimbulkan dan keduanya tidaklah bersifat tetap tergantung oleh tingkatan kesadaran. Guna menggerakkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa, proses pemberian reward dan punishment harus memperhatikan beberapa hal terutama harus sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan yang mengiringi proses pemberian reward dan punishment. Hamalik mengemukakan bahwa “reward dan punishment berpengaruh terhadap motivasi belajar, tetapi harus diwaspadai agar jangan sampai reward dan punishment menjadi pengganti tujuan belajar”. Seorang peserta didik yang memiliki semangat dalam belajar akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik, artinya semakin tinggi semangatnya, semakin tinggi usaha serta upaya yang dilakukan, maka

semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Pemberian reward guru kepada siswa dalam proses pembelajaran sebagai salah satu syarat pencapaian hasil belajar siswa. Hal tersebut harus ada pada diri peserta didik dalam usaha untuk memotivasi dalam belajar. Adanya pemberian reward dan punishment dapat mendorong motivasi siswa untuk belajar, yang selanjutnya berimplikasi pada hasil belajar. Hal ini berarti bahwa adanya pengaruh penerapan reward dan punishment terhadap peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa.

Siswa-siswi kelas IV SD Negeri Plaosan 2 Kecamatan Mlati, menunjukkan minat terhadap adanya penerapan pemberian reward dan punishment pada pembelajaran pendidikan jasmani khususnya dalam permainan bola kasti karena mereka juga merasakan bahwa jika tidak ada motivasi untuk melakukan suatu kegiatan mereka enggan melakukannya, apa lagi kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan fisik yang pada umumnya siswa-siswi biasanya kurang tertarik dengan kegiatan tersebut. Dengan adanya pemberian reward dan punishment ini diharapkan dapat membantu guru dalam mewujudkan tujuan pembelajaran yang ada sehingga tidak ada lagi kesenjangan yang terjadi dalam mata pelajaran pendidikan jasmani. Indikator lain yang ingin dicapai dengan adanya pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa-siswi kelas IV SD Negeri Plaosan 2 Kecamatan Mlati, yaitu tekun dalam menghadapi tugas dan kegiatan yang dilakukan, maksudnya yaitu siswa-siswa diharapkan dapat mengikuti setiap kegiatan pembelajaran yang diberikan sehingga tidak hanya tujuan pembelajaran yang tercapai tetapi juga dapat membentuk keahlian pada peserta didik. Tanggung jawab juga merupakan hal yang ingin dicapai dalam pengaruh pemberian reward dan punishment, tanggung jawab merupakan hal yang setiap pesertadidik harus miliki dengan membiasakan pesertadidik dalam bertanggung jawab sejak dini maka nantinya mereka dapat menerapkan tanggung jawab dimana pun mereka berada. Selain tanggung jawab bekerja keras juga sangat diperlukan terutama dalam pembelajaran pendidikan jasmani ini, pesertadidik diminta

untuk berusaha dan bekerja keras agar pembelajaran yang tadinya tidak menarik bagi mereka menjadi pembelajaran yang menarik sehingga semua peserta didik dapat merasakan suasana pembelajaran yang fun serta menyenangkan bagi mereka. Adapun suasana yang ingin diciptakan dengan adanya pengaruh pemberian reward dan punishment dalam pembelajaran pendidikan jasmani terutama dalam permainan bola kasti ini adalah suasana dalam berkompetisi. Berkompetisi disini dapat disebut sebagai motivasi tersendiri bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan yang dapat membantu memicu keinginan berkompetensi bagi semua pesertadidik. Kekhawatiran akan gagal biasanya juga sering dirasakan oleh peserta didik, seorang guru dapat berperan dalam membantu semua pesertadidik dalam mengatasi kekhawatiran yang mungkin akan mereka alami, misalnya bisa dengan cara memberikan arahan atau pengetahuan terlebih dahulu bahwa permainan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran ini merupakan permainan sederhana yang dilakukan untuk menciptakan pesertadidik yang mengenal dan tau bahwa di Indonesia banyak sekali permainan tradisional yang bisa dilakukan dan merupakan permainan yang baik bagi kesehatan tubuh. Dengan memberikan anak pengetahuan di awal kegiatan dapat membantu pesertadidik dalam memotivasi dirinya sendiri karena mereka tahu akan hasil yang diperoleh atas kegiatan pembelajaran yang akan mereka lakukan. Kemudian nantinya tingkat motivasi seorang pesertadidik akan semakin bagus karena akan meningkatkan usahanya untuk meraih apa yang diinginkan tanpa adanya paksaan dari pihak mana pun.

## **METODE**

Penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dikarenakan peneliti bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan baru serta gambarnya terkait dengan strategi apa yang digunakan guru pendidikan jasmani untuk menghidupkan motivasi belajar siswa didik dan mengetahui efek pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa.

## **Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang saya gunakan dalam artikel ini yaitu penelitian kualitatif, penelitian kualitatif menggunakan metode observasi, wawancara, dan interview.

## **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar” dilakukan pada bulan Juni 2022, bertempat di SD Negeri Plaosan 2 Kecamatan Mlati, Yogyakarta.

## **Target/Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Plaosan 2 Kecamatan Mlati. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi.

## **Prosedur Penelitian**

Prosedur Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung di SD Negeri Plaosan 2 Kecamatan Mlati, Yogyakarta. Selain melakukan pengamatan dilakukan juga wawancara dari beberapa sumber contohnya guru pendidikan jasmani, siswa-siswi kelas IV yang melakukan kegiatan permainan bola kasti.

## **Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Cara pengumpulan data yang digunakan dari hasil penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dengan metode kualitatif, yang peneliti gunakan instrumen dalam pengumpulan data adalah manusia lebih tepatnya guru pendidikan jasmani.

## **Teknik Analisis Data**

Dari penelitian yang sudah peneliti lakukan data yang diperoleh dari pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar yaitu sudah bisa menunjukkan bagaimana ketertarikan seorang peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan. Walaupun belum 100% siswa-siswi menunjukkan ketertarikannya tetapi dengan adanya pemberian reward dan punishment ini bisa sedikit membantu peserta didik dalam mengatasi permasalahan dengan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Plaosan 2 Kecamatan Mlati. Di SD tersebut pembelajaran jasmani dilakukan seminggu sekali setiap kelas nya. Guru mengatakan bahwa dalam pembelajaran pendidikan jasmani bentuk keterampilan gerak, sosial, dan fisik. Aktifitas permainan tradisional seperti bola kasti juga sering dilakukan yang meliputi; kompetisi, situasi, lokasi, aktivitas, penilaian, dan penghargaan (Siedentop, 1998). Bertujuan agar aktifitas olahraga dapat membantu siswa dalam menumbuhkan pengetahuan tentang etika dalam olahraga. Siedentop (1991), seorang ahli pendidikan jasmani berasal dari Amerika Serikat, mengatakan bahwa pendidikan jasmani dapat diterima secara luas sebagai pembelajaran “pendidikan melalui aktivitas jasmani”.

Bekerja keras merupakan salah satu indikator dalam motivasi belajar peserta didik, kerja keras sangat lah penting di bentuk sedini mungkin bagi peserta didik supaya dapat membantu mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ada. Pendidikan jasmani adalah proses terjadinya adaptasi serta pembelajaran secara intelektual, sosial, kultural, emosional, dan estetika.

Tekun dalam menghadapi tugas, diterapkan bagi peserta didik agar apa yang mereka lakukan saat ini menjadi sebuah kebiasaan baik bagi mereka, tekun dalam menghadapi tugas merupakan suatu hal yang harus dimiliki seorang peserta didik agar bisa memiliki rasa tanggung jawab dalam melakukan semua kegiatannya. membuktikan bahwa pendidikan jasmani juga terkait dengan respon pada manusia yaitu respon emosional, hubungan personal, perilaku kelompok, pembelajaran mental, intelektual, emosional, dan estetika. Pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai pendidikan tentang dan melalui gerak insani, ketika tujuan kependidikan dicapai melalui media aktivitas otot-otot, termasuk: olahraga (sport), permainan, senam, dan latihan jasmani (exercise). Makna yang sangat sederhana adalah aktivitas jasmani. Makna olahraga diartikan sama dengan olahraga sebagai

aktivitas jasmani. Kepercayaan menentukan bahwa olahraga di masyarakat terbagi ke proses pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi.

### Indikator Dampak Pemberian Reward And Punishment Terhadap Motivasi

Ketika melakukan suatu kegiatan pembelajaran pastinya seorang peserta didik memiliki harapan untuk sukses, seorang peserta didik hendaknya memiliki sebuah harapan agar nantinya ketika mereka dapat mencapai harapan tersebut mereka akan memiliki rasa kepuasan itu sendiri. Pemberian reward and punishment berdampak pada perkembangan siswa apabila dilakukan dengan baik dan sesuai. Guru harusnya dapat mengerti dalam melajankan pemberian reward and punishment, peran guru sangat berpengaruh pada siswa. Pemberian reward dilakukan harus disertai dengan menanamkan nilai baik dengan penghargaan serta pembiasaan ketika melakukan hal yang positif tapi jika siswa melakukan hal negatif guru kan memberika punishment yang sesuai untuk siswa. Pemberian punishment ini bertujuan untuk menyadarkan siswa tentang hal yang tidak baik agar kedepannya siswa tidak mengulangi hal buruk tersebut dan menjelaskan alasan sebab akibat mengapa siswa dilarang melakukan hal buruk tersebut.

Dari hasil wawancara dengan guru, beberapa menyatakan pernah melakukan punishment fisik terhadap anak atau siswa. Hal itu sangat bertentangan dengan teori Imron (2016; 170) hukuman fisik sebaiknya tidak dipergunakan, karena hukuman fisik itu sendiri terbukti tidak efektif untuk mengubah perilaku anak dan akan berdampak negatif terhadap kondisi psikologi anak atau siswa tersebut. Bahkan jika hukuman ini hingga menyebabkan anak cedera, maka yang bersangkutan dapat diajukan ke pengadilan sebagai orang yang bersalah atau melakukan penganiayaan terhadap anak dibawah umur. Oleh karena itu, sebaiknya hukuman ini dihindari di duni pendidikan terutama pada jenjang sekolah dasar.

Kekhawatiran akan gagal, tidak mungkin dapat dihindari bahwa seorang peserta didik pasti nya memiliki rasa kekhawatiran dalam dirinya karena tidak semua peserta didik bisa mengatasi masalah kekhawatirannya tersebut, dalam hal ini guru dapat membantu

peserta didik dalam mengatasi rasa kekhawatiran yang dialami bisa dengan acar memberika penjelasan bagi peserta didik bahwa apa yang sedang dilakukan merupakan hal baik bagi dirinya sendiri. Pemberian reward and punishment juga berdampak pada motivasi belajar siswa. Motivasi menurut (Dimiyati 2009: 80) dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian reward and punishment dapat memberikan pengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa. Strategi guru dalam meningkatkan motivasi siswa di sini dengan upaya mencari tahu secara terus menerus bagaimana seharusnya siswa itu

belajar menggunakan metode yang menarik sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Untuk itu guru senantiasa berupaya memotivasi siswa agar lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran salah satu caranya dengan cara memberikan reward and punishment yang bersifat mendidik. Dalam pembelajaran dapat dilihat ketika guru menggunakan metode pemberian reward berupa pin, pujian dan bentuk verbal lain siswa menjadi termotivasi dan lebih aktif. Hal ini sesuai dengan teori Sardiman (2012: 91) hadiah dan hukuman merupakan salah satu bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan di sekolah.

**Skala Tabel Tesis Dalam Pengaru Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa-Siswi.**

No	Indikator Motivasi Belajar	Sub Indikator	A (Sangat Baik)	B (Baik)	C (Cukup)	D (Kurang)
1	Berkeja keras	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Keinginan untuk berprestasi</li> <li>➤ Mengikuti pembelajaran dikelas</li> </ul>	✓	✓		
2	Tekun dalam menghadapi tugas	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Keinginan untuk tekun dalam mengerjakan tugas</li> <li>➤ Antusiasme dalam mengerjakan tugas</li> </ul>	✓	✓		
3	Kekhawatiran akan gagal	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kebiasaan pesimis ketika belum mencoba</li> <li>➤ Kebiasaan takut saat mencoba hal baru</li> </ul>		✓	✓	
4	Minat dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kebiasaan saat mengikuti pembelajaran</li> <li>➤ Kebiasaan setelah mengikuti pembelajaran</li> </ul>	✓	✓		

## Pembahasan

Dilihat dari skala tabel tesis diatas tentang indikator dari motivasi belajar itu sendiri dalam pengaruh pemberian reward and punishment bagi siswa-siswi yang telah dibuat bahwa pengaruh pemberian reward and punishment sudah cukup baik dalam memberikan anak motivasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani. Masih ada beberapa indikator yang masih kurang dalam pengaruh pemberian reward and punishment ini, terjadinya kekurangan minat dan motivasi belajar anak pada kegiatan olahraga biasanya memiliki berbagai alasan, misalnya, kesahatan seorang anak masih kurang atau sedikit lemah jika melakukan kegiatan yang menggunakan tenaga seperti kegiatan permainan bola kasti ini. Kompetisi, dalam sebuah pembelajaran kompetisi akan selalu ada, dalam melakukan kegiatan pemberian reward dan punishment ini diharapkan peserta didik dapat melakukan pembelajaran dengan memiliki rasa kompetisi yang baik dengan peserta didik lainnya. Keefektifan reward and punishment sebagai alat bantu pendidikan untuk mendapatkan umpan balik dari siswa akan terasa jika penerapannya tepat. Terlalu sering memberikan reward and punishment juga tidak dibenarkan, sebab hal itu akan menjadikan kebiasaan yang kurang menguntungkan. Dikhawatirkan siswa disiplin, giat belajar, dan mengerjakan tugas bila hasil kerjanya mendapatkan imbalan dari guru. Dengan kata lain reward bisa diberikan secara spontanitas kepada siswa yang menunjukkan prestasi kerjanya. Dengan demikian maka peserta didik merasa bangga karena hasil kerjanya dihargai baik itu berupa materi ataupun ungkapan. Hal itu juga menjadi dorongan bagi siswa lain untuk turut berprestasi dalam belajar dan semua kegiatan sekolah.

## KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan terkait dengan dampak pemberian reward and punishment bagi siswa SD, maka dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh pemberian reward and punishment terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran permainan tradisional (bola kasti) pada siswa kelas IV Sekolah Dasar. Sehingga

siswa dapat melakukan pembelajaran dengan baik dan siswa tidak lagi melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai dengan aturan dalam proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Begitu juga pada aktivitas kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik serta siswa aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pada saat permainan tradisional (bola kasti). Adapun reward berupa ucapan bersifat pujian seperti “bagus, pintar, hebat” yang diberikan kepada siswa atas perbuatan atau hasil belajarnya, sedangkan hukuman yang diberikan oleh guru adalah memisahkan siswa dari anggota kelompoknya atas kesalahan yang diperbuatnya.

### Implikasi

Saran yang bisa peneliti berikan yaitu dalam melakukan pengumpulan data bisa melakukan kegiatan wawancara dari beberapa sumber agar mendapatkan hasil yang bisa dikaji lebih banyak lagi. Objek penelitian juga bisa lebih bervariasi contohnya tidak hanya mengamati siswa-siswi kelas IV saja bisa dilakukan di berbagai tingkat kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S., Siswanto, J., & Sukamto. (2019). Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD. *Mimbar PGSD Undiksha*, vii, 222-2227.
- Asrida, Azis, M., & Tahir, T. (2021). Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi. DOI: <https://doi.org/10.26858/pir.v4i3.24403>, iv, 397-399.
- Ernata, Y. (2017). ANALISIS MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, v, 782-786.
- Fitri, Y. R., & Ain, S. Q. (2022). PENGARUH REWARD DAN PUNISHMENT TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, iv, 291-294.
- Mujriah, Esser, B. N., & Susilawati, I. (2022). EFEK PEMBERIAN REWARD AND PUNISHMENT PADA MOTIVASI.

- JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*,  
*vii*, 186-190.
- Utomo, M., & Kartiko, D. C. (2015).  
PENGARUH PEMBERIAN  
REWARD TERHADAP HASIL  
BELAJAR SHOOTING BOLA  
BASKET. *ISSN, III*, 435-437.
- Wulandari, I. S., & Hidayat, T. (2014).  
PENGARUH PEMBERIAN  
REWARD AND PUNISHMENT  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR.  
<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive>, *ii*, 600-601.